

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap suku bangsa di dunia mempunyai pengetahuan tentang alam sekitarnya, alam flora dan fauna di daerah tempat tinggalnya dan tingkah laku sesama manusia dalam ruang dan waktu. Dengan kata lain, manusia tidak bisa lepas dengan Lahan hidupnya. Proses interaksi antara manusia dengan lahan selalu terjadi secara terus-menerus sehingga dapat menimbulkan pengalaman. Pada gilirannya, pengalaman-pengalaman tersebut kemudian diabstraksikan menjadi konsep-konsep, teori-teori, dan pendidikan atau pedoman-pedoman tingkah laku bermasyarakat.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang pesat sehingga dapat berpengaruh pada lingkungan hidupnya. Namun, yang terjadi kemudian adalah bahwa teknologi mulai disangsikan manfaatnya karena dapat merusak tata lingkungan dan membawa bencana. Alam yang merupakan objek pemenuhan kebutuhan manusia. Tidak ada satupun kebutuhan manusia di dunia ini yang tidak tergantung dari alam. Awalnya, manusia menyesuaikan dengan alam agar dia dapat bertahan hidup. Berikutnya, sedikit demi sedikit alam dirubah agar sesuai dengan kebutuhan manusia di dalamnya. Keserasian dan keseimbangan diberlakukan agar manusia bersahabat dengan alam. namun belakangan, keterdesakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan menjadikan manusia melakukan eksploitasi alam.

Tanah dan air merupakan sumber daya yang paling banyak dimanfaatkan oleh manusia. Tanah menjadi media utama manusia mendapatkan pangan, sandang, papan, tambang, dan tempat melakukan berbagai aktivitas manusia. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup dan melakukan berbagai aktivitasnya.

Pengolahan lahan pertanian salah satu hal terpenting dalam budidaya tanaman. Sebelum ditemukannya teknologi pengolahan lahan, petani menggunakan alat-alat sederhana secara manual, seperti penggunaan garpu sebagai penggembur lahan kering, dan cangkul yang digunakan sebagai alat penggembur dan pembentuk bedengan pada lahan pertanian kering. Setelah berkembangnya jaman, untuk mempermudah pengolahan lahan agar memberikan hasil yang lebih baik dan sesuai untuk pertumbuhan tanaman, maka dilakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu dengan menciptakan alat dan mesin pertanian yang mampu mempermudah pekerjaan. Salah satu teknologi yang diciptakan yaitu teknologi pengolahan lahan hand traktor, mesin teknologi tersebut memiliki berbagai jenis yang disesuaikan dengan fungsinya, terdapat hand traktor yang digunakan untuk lahan basah seperti persawahan dan ada juga jenis hand traktor yang digunakan pada lahan kering seperti pada pertanian hortikultura atau palawija. Setelah adanya teknologi baru dalam pengolahan lahan, kemudian petani menggunakan teknologi tersebut dalam mengolah lahan pertaniannya, dan seiring berjalannya waktu, teknologi pengolahan lahan tersebut menjadi salah satu kebutuhan petani dalam kegiatan pengolahan lahannya, termasuk petani di desa maja baru lebak banten.

Lahan memiliki hubungan yang erat dengan pedesaan, dimana lahan merupakan tonggak kehidupan bagi masyarakat pedesaan. Lahan dimanfaatkan masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak heran hampir sebagian besar masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memainkan peran penting dalam kegiatan pertanian di pedesaan. Kondisi tanah yang subur dan didukung dengan sumberdaya air yang memadai membuat petani dapat menanam berbagai jenis komoditas pertanian di lahannya.

Pengambilan keputusan dalam pemanfaatan lahan terutama di daerah pedesaan sangat erat kaitannya dengan nilai ekonomi komoditas yang

ditanam. Petani tidak ragu untuk beralih ke komoditas pertanian tertentu ketika mereka merasa dapat memberi pendapatan yang tinggi kepada keluarga. Mengingat target dan sasaran rumah tangga petani hanya pada aspek ekonomi, Petani berlomba-lomba menanam komoditas pertanian unggulan dengan cara-cara yang ramah lingkungan sehingga kualitas lahan membaik. kualitas lahan tentunya menjadi keberlanjutan kehidupan. kualitas lahan akan membaik dan kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan. kualitas lahan terjadi dalam waktu yang lama maka tidak hanya produktivitas pertanian padi namun juga memproduksi selain dari padi seperti ubi, kacang-kacangan dan lain-lain serta untuk menaikan daya dukung lingkungan.

Lahan dalam bidang pertanian sebagai tempat atau luasan yang digunakan untuk bercocok tanam tentunya dengan memanfaatkan tanah sebagai media tanam, penyedia unsur hara dan pendukung lainnya sesuai dengan karakteristik tanaman. Semenjak era reformasi terbatasnya sumber daya manusia di bidang pertanian membuat penerapan mekanisasi pada bidang pertanian wajib dilaksanakan dalam mendukung program pemerintah dalam meraih kedaulatan pangan yang berkelanjutan. Disamping ketersediaan lahan dalam budidaya tanaman, pengolahan tanah sangat diperlukan baik dengan cara mekanis dengan menggunakan mesin pertanian atau traktor (Zulfakri dkk 2019).

Pengolahan lahan kegiatan untuk menghasilkan produksi tanaman yang diinginkan. bahwa selain untuk media tumbuh bagi tanaman pengolahan tanah juga merupakan suatu usaha manusia untuk merubah sifat fisik tanah dengan kedalaman tertentu agar sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah selain untuk memproduksi tanaman, tetapi berkaitan juga dengan kegiatan seperti penyebar benih, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Pengolahan tanah bertujuan untuk menciptakan struktur tanah yang dibutuhkan untuk persemaian atau tempat tumbuh benih atau tunas,

menghambat atau mematikan tumbuhan pengganggu, membunuh serangga, larva, atau hama-hama yang ada di tanah. (Gunawan dkk 2015)

Kearifan lokal atau pengetahuan lokal sangat penting dilestarikan dalam suatu masyarakat untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya. Masyarakat harus mengenal dan mengerti arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang mereka punya tidak mudah bercampur dengan budaya yang baru masuk. Namun pada saat ini kearifan lokal menghadapi tantangan yang mengancam keberadaannya.

Kearifan lokal dalam dekade belakangan ini sangat banyak diperbincangkan. Perbincangan tentang kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal dan dengan pengertian yang bervariasi. Indonesia merupakan negara yang paling kaya dalam segi budaya. Indonesia mempunyai banyak suku yang memiliki kebudayaan masing-masing. Manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, mati, dan seterusnya. Budaya adalah segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Kampung Cibakakak atau biasa disebut "bakakak" merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia, yang tinggal di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Mereka itu tinggal di daerah-daerah perkampungan.

Sistem pengetahuan masyarakat petani khususnya petani padi dalam melakukan kegiatan usaha taninya, masyarakat pedesaan umumnya tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan setempat untuk mengetahui manfaat dan makna kerja yang dilakukannya. Tidak sedikit daerah-daerah pertanian masih melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan adat istiadat setempat sehubungan dengan kegiatan usaha taninya antara lain adalah cara pengelolaan lahan dan tradisi turun temurun di kampung Cibakakak desa maja baru Lebak Banten.

Penduduk kampung Cibakakak desa maja baru sebagian besar mayoritas penduduknya bergerak di bidang pertanian khususnya padi sawah. Praktek bercocok tanam padi dan sebagainya, mereka terapkan sehari-hari dan telah berkembang turun-temurun pada masyarakat di desa tersebut yang kemudian membentuk sistem pengetahuan. dan tradisi bertani sendiri, seperti menjaga keberagaman jenis benih, persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, perawatan, sampai pemanenan yang masih dipertahankan hingga sekarang.

Dalam mengelola lahan pertanian masyarakat kampung Cibakakak menggunakan alat tradisional dan modern. Untuk tenaga manual seperti cangkul, kored, untuk menggunakan alat modern seperti mesin traktor, masyarakat selalu menggunakan 2 cara tradisional dan modern dalam pengelolaan lahan budaya lokal dalam mengolah lahan pertanian khususnya padi sawah, alat tersebut seperti kerbau, dan sebagainya yang masih tradisional dan cara kerja gotong royong, saling tolong menolong, rasa kekeluargaan sehingga bentuk bentuk pertumbuhan di bidang pertanian belum begitu muncul di masyarakat luas. Seiring berkembangnya jaman di daerah ini sudah mulai tersentuh dengan berbagai macam pengaruh globalisasi baik itu dalam bentuk teknologi, pengetahuan dan lain sebagainya tetapi tetap masyarakat berpatokan dalam tradisi turun temurun dalam pengelolaan lahan walaupun sebagian ada yang menggunakan mesin. Penggunaan alat pengolahan. lahan yang menggunakan kekuatan tenaga mesin seperti traktor dipandang lebih produktif serta efisien, karena dalam penggunaannya mereka yang mengendalikan sendiri alat tersebut sehingga tanah akan lebih cepat diolah dan ditanami. Kebiasaan-kebiasaan petani dalam mengolah lahan pertanian pun sudah mulai terpola ke ranah modern. Begitu banyak hal yang baru masuk ke daerah ini seolah-olah telah merubah kearifan yang telah lama dipertahankan dan tertanam di masyarakat. Kini masyarakat di desa ini dengan perlahan mulai melakoni lirik baru yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat. Kebiasaan mengolah lahan pertanian yang dulunya masih menggunakan tenaga manusia, dengan berbasis gotong royong

menggunakan alat manual seadanya kini mulai berubah dengan menggunakan tenaga mesin yang sistem kerjanya sangat cepat.

Dalam tradisi pengelolaan masyarakat kampung Cibakakak mempunyai tradisi turun-temurun, dalam bidang pertanian, tradisi ini adalah tradisi yang sangat dipakai dan dianut dan kunci utama dalam tradisi pengelolaan lahan. Tradisi yang dianut oleh masyarakat kampung mempunyai dampak negatif yang kuat untuk melanjutkan aktivitas sehari-harinya dalam bidang pertanian tradisi yang dipakai adalah larangan poe, larangan ini adalah kunci utama dalam bidang pertanian karena kalau masyarakat melanggar aturan ini biasanya padi yang ditanam tidak berhasil akan terkena hama dan tidak subur juga untuk hasil selanjutnya, larangan poe ini di setiap minggunya bergantian dalam artian di setiap minggu berbeda-beda larangan setiap minggunya ada satu hari dalam satu minggu itu masyarakat harus bisa mengetahui hal itu Dan kalau tidak bisa biasanya masyarakat setempat bertanya kepada ustad ketempat untuk mengetahui larangan poe terjadi di hari apa, larangan ini adalah larangan yang sangat sakral dipakai oleh masyarakat tani kalau larangan ini dilanggar oleh masyarakat tani biasanya masyarakat tani tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan karena melanggar aturan tradisi tetapi masyarakat tani semua di kampung Cibakakak sudah mengetahui hal tersebut karena tradisi turun temurun yang masih dipakai dan dianut oleh masyarakat tradisi dari orang tua terdahulu. Untuk lahan yang masyarakat tani punya rata-rata adalah lahan warisan dari atau orang tuanya turun-temurun sudah dibagi kepada anak-anaknya untuk melanjutkan dalam bidang pertaniannya dan bisa juga dipertahankan untuk berkelanjutan hidup seperti penanaman padi atau hal-hal yang lainnya itu bisa di adopsi, dan rata-rata di masyarakat kampung Cibakakak ini kebanyakan adalah dalam bidang pertanian padi, masyarakat selalu mematuhi peraturan yang ada dan melaksanakan aturan-aturan dalam pengelolaan lahan yang sudah mempunyai tradisi turun temurun dan mempunyai segi positif dalam bidang pertanian dan bisa menghasilkan hasil yang baik untuk kehidupan selanjutnya.

Dalam tradisi pengelolaan lahan masyarakat kampung Cibakakak selalu berpatokan dengan penentuan bulan hijriah karena sistem penanggalan umat islam berdasarkan peredaran bulan terhadap Bumi. Dalam sistem kalender hijriah hari atau tanggal dimulai setelah matahari terbenam atau saat memasuki waktu magrib. Disinilah masyarakat akan menentukan larangan poe atau hari yang dilarang disaat pengelolaan lahan, larangan poe atau hari di setiap minggu atau bulan berbeda-beda dan biasanya masyarakat kampung Cibakakak bertanya terlebih dahulu kepada Tokoh Masyarakat ustad di kampung setempat mengenai larangan poe atau larangan hari. tradisi ini sudah turun temurun dari orang tua terdahulu. (Ani. Rachman. 2022)

Berikut nama bulan dan jumlah hari dalam kalender hijriah:

Nama Bulan	Jumlah Hari
Muharram	30 hari
Safar	29 hari
Rabiul awal	30 hari
Rabiul akhir	29 hari
Jumadil awal	30 hari
Jumadil akhir	29 hari
Rajab	30 hari
Syakban	20 hari
Ramadhan	30 hari
Syawal	29 hari
Zulkaidah	30 hari
Zulhijah	29 atau 30 hari

Di Desa Maja Baru memiliki 6 kampung yaitu: Sisicai, Cipondok, Cikuya, Cirompang, Forum Bambu Kuning, Cibakakak. Yang saya ambil kampung Cibakakak karena Pada Masyarakat Cibakakak terdapat hal yang menarik yaitu penerapan kearifan lokal mereka mengenai pandangan terhadap alam semesta. Masyarakat Cibakakak sangat menjaga keseimbangan dan keselarasan dengan alam. Maka dari itu, masyarakat Cibakakak selalu menjaga ajaran tentang menjaga alam serta melestarikannya, hingga saat ini, masyarakat Cibakakak masih terikat pada adat istiadatnya yang diturunkan

kepada anak-anaknya. Dalam bahasa kampung Cibakakak dari generasi leluhur yang disebut buyut, buyut itu orang tua kakek atau nenek. jadi saling diturunkan dan diwariskan lahan pertanian dan cara pengelolaannya. Penerapan tersebut adalah pengelolaan lahan pada tanaman padi dan padi huma yang pada hakikatnya tanaman padi huma tidak ada di kampung lain selain kampung Cibakakak . Keunikan lain yaitu masyarakat Cibakakak masing ada yang menggunakan alat-alat sederhana yaitu cangkul untuk pengelolaannya dan tanah tersebut masih banyak tanah warisan dari orangtuanya.

Berdasarkan uraian diatas adalah bahwa tingkah laku mereka dalam memperlakukan Kearifan lokal dalam Pengelolaan lahan oleh masyarakat kampung Cibakakak di Desa maja baru lebak Banten dalam pertanian sesuai dengan pengetahuan lokal yang mereka miliki dan adat secara turun-temurun, sehingga mereka mampu hidup berdampingan selaras dengan alam sekitar.

B. Masalah Penelitian

1. Bagaimana Kearifan Lokal dalam Pengelolaan lahan Masyarakat Cibakakak di Desa Maja Baru Lebak Banten?
2. Mengapa Masyarakat kampung Cibakakak mempertahankan Kearifan Lokal dari segi bercocok tanam?

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam hal ini adalah:

1. Bagaimana Kearifan Lokal dalam Pengelolaan lahan Masyarakat Cibakakak di Desa Maja Baru Lebak Banten
 - a) Adat tradisi Pengelolaan lahan
 - 1) Penentuan bulan hijriah
 - 2) larangan *Poe*
 - 3) hari yang ditentukan
 - b) Cara pengelolaan lahan:
 1. Tradisional

- Sebelum panen
 1. *nyebar*
 2. *cabut*
 3. *tandur*
 4. *ngoyos*
 5. *nyangu koneng*
 6. *mipit*
- Pasca panen
 7. *panen*

2. Modern

2. Mengapa Masyarakat Kampung Cibakakak mempertahankan Kearifan Lokal dari segi bercocok tanam?

Terdapat teori dari faktor internal dan eksternal Teori Fungsionalisme struktural Talccot Parsons yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Tradisi
 - b. Agama
2. Faktor Eksternal
 - a. Teknologi

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui Kearifan Lokal dalam Pengelolaan lahan Masyarakat Cibakakak di Desa Maja Baru Lebak Banten
- b) Mengetahui Masyarakat Desa Maja Baru mempertahankan Kearifan Lokal dalam Pengelolaan lahan dari segi bercocok tanam

2. Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan ilmiah sebagai tambahan referensi serta untuk keperluan selanjutnya bagi siapa yang tertarik melakukan penelitian mengenai kearifan lokal dalam pengelolaan lahan

b. Kegunaan Praktis

- 1) Berdasarkan kegunaan bagi masyarakat diharapkan masyarakat dapat memahami dan turut serta berpartisipasi dalam memberikan dukungan informasi untuk membantu peneliti menggali informasi dalam pengelolaan lahan.
- 2) Berdasarkan kegunaan bagi penelitian ini sendiri memberikan wawasan terhadap kearifan lokal dalam pengelolaan lahan dan membuat peneliti ini lebih mengetahui kearifan lokal di kampung Cibakakak di desa maja baru lebak banten.

E. Kerangka Konseptual

1. Hakikat Kearifan lokal

a. Pengertian kearifan lokal

Secara etimologi menurut Bermawi (2009) kearifan (wisdom) berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi suatu kejadian, objek, atau situasi. Sedangkan lokal berarti kejadian yang terjadi pada daerahnya. Kearifan lokal adalah pikiran positif manusia yang berhubungan dengan alam, lingkungan yang bersumber dari adat istiadat, nilai agama, petuah-petitih nenek moyang yang terbentuk oleh masyarakat sekitar. Warisan ini dijadikan sebagai alat kontrol di masyarakat dan sudah melembaga sehingga menjadi kebudayaan.

b. Fungsi kearifan lokal

Kearifan lokal pada dasarnya memiliki bentuk di dalam masyarakat. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada dalam masyarakat dapat berupa: nilai, norma, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Bentuk

yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi tersebut antara lain adalah:

- a. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumberdaya alam.
- b. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
- c. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- d. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan hidupnya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Sejalan dengan kearifan lokal, terdapat local genius. Menurut H.G Quaritch (1948) local genius adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan. Pengertian lain dari local genius oleh Haryati Soebadio yang menyamakannya dengan istilah cultural identity, yakni identitas atau kepribadian budaya bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan mengolah kebudayaan asing sesuai watak dan kemampuan sendiri. Di lain pihak, Mundardjito mengatakan bahwa unsur budaya daerah potensial sebagai local genius karena telah teruji kemampuannya untuk bertahan sampai sekarang.

c. Ciri-ciri kearifan lokal

Ciri-cirinya sebagai berikut.

- a. Mampu bertahan terhadap budaya luar.
- b. Memiliki kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- c. Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- d. Mempunyai kemampuan mengendalikan.
- e. Mampu memberikan arah pada perkembangan budaya.

Dengan demikian, baik kearifan lokal, pengetahuan lokal, maupun local genius, pada dasarnya memiliki hakikat yang sama. Ketiga istilah tersebut mendasari pemahaman bahwa kebudayaan itu telah dimiliki dan diturunkan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi selama ratusan bahkan ribuan tahun oleh masyarakat setempat atau lokal. Kebudayaan yang telah kuat berakar itu tidak mudah goyah dan terkontaminasi dengan pengaruh dari kebudayaan lain yang masuk.

Teori Fungsionalisme Struktural

Menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons fungsi sistem sosial ini adalah fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan fungsionalisme struktural merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajian tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. (Setia,2009).

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Parsons ini pada mulanya lebih familiar disebut dengan teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Elemen masyarakat menyatu dengan sistem yang ada di dalamnya dan berfungsi dengan baik sehingga mampu tercipta suatu keseimbangan. Ketika masyarakat hendak menciptakan kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan atau dalam suatu lembaga, maka struktur dan sistem yang ada di dalamnya harus fungsional. Karena tujuan

utama dari teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons ini yaitu menciptakan suatu keteraturan sosial dalam masyarakat. Teori ini memandang bahwa integrasi dalam masyarakat akan berjalan dengan baik dan normal jika elemen atau faktor-faktor yang berkaitan mampu menjalankan fungsi dan strukturnya dengan semestinya.

Teori ini beranggapan bahwa setiap tradisi di masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya. Teori ini mengkaji fungsi atau peran suatu institusi sosial

Tradisi pengelolaan lahan mempunyai makna bagi masyarakat sebagai berikut:

1. Sebagai wadah ekspresi keagamaan.
2. Sebagai alat pengikat kelompok.
3. Sebagai benteng pertahanan kelompok.

Tujuan diadakannya tradisi pada mulanya adalah sebagai bentuk penghormatan masyarakat Desa Maja baru kepada nenek moyang dan leluhurnya. Tetapi, sejak masuknya ajaran Islam dapat mengubah orientasi tradisi ini menjadi sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan, ajang sedekah, mempertebal iman, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kerukunan warga, serta momen kebersamaan. Dimana tiada perbedaan status antara yang tinggi dan yang rendah. Pada dasarnya, maksud orang Sunda mengamalkan sebuah tradisi adalah sebagai penghubung antara manusia dengan Tuhannya yang diwujudkan melalui acara syukuran misalnya pada musim panen diadakan sedekah bumi.

a. Tradisi

Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami

sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin.. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. Muhaimin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.

Adapun pengertian Tradisi menurut R. Redfield (2017:79) yang mengatakan bahwa tradisi dibagi menjadi dua, yaitu *great tradition* (tradisi besar) adalah suatu tradisi mereka sendiri, dan suka berpikir dan dengan sendiri mencakup jumlah orang yang relatif sedikit, sedangkan *little tradition* (tradisi kecil) adalah suatu tradisi yang berasal dari mayoritas orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam. pada tradisi yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak pernah mengetahui seperti apa kebiasaan masyarakat dulu, karena mereka kurang peduli dengan budaya mereka.

Fungsi tradisinya yaitu sebagai berikut:

1. Tradisi berfungsi sebagai penyedia fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi yang seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan. berdasarkan pengalaman masa lalu
2. Fungsi tradisi yaitu untuk memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup. keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya
3. Fungsi tradisi ialah untuk membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggalan bila masyarakat berada dalam kritis. Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa

lalu. membantu suatu bangsa untuk bertahan hidup ketika dalam penjajahan, Tradisi kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak sistem tirani atau kediktatoran yang tidak berkurang di masa kini.

Jadi dari ketiga fungsi diatas tradisi merupakan suatu identitas yang dimiliki oleh masyarakat yang hidup atau bertempat tinggal didalam suatu daerah.

b. Agama

Agama atau kepercayaan lokal adalah agama yang berkembang dan dianut oleh masyarakat daerah tertentu. Ciri-ciri utama agama lokal adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong dan saling menghormati, hubungan antara sesama manusia dan alam. Masyarakat penganut agama dan kepercayaan lokal menyebut nama agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. (Puput Tri Hardiyanti, 2017)

Secara mendasar hubungan beberapa agama dengan kearifan lokal dapat dicontohkan pada hubungan agama Islam dan kearifan lokal. Hubungan dialektika agama lokal dengan budaya dapat dilihat pada beberapa varian:

- a. Pribumisasi, dalam hal ini diartikan sebagai penyesuaian Islam dan tradisi lokal di mana ia disebarkan. Menurut Abdul Rahman Wahid antara agama dan budaya mempunyai independensi masing-masing tetapi kedua memiliki wilayah tumpang tindih. Tumpang tindih antara agama dan budaya akan terjadi terus menerus sebagai suatu proses yang memperkaya kehidupan dan membuatnya tidak gersang, hal ini menyebabkan gagasan tentang pribumisasi sangat urgen.
- b. Negosiasi, ketika agama dengan seperangkat doktrinnya berdialektika dengan berbagai budaya yang ada dalam sebuah masyarakat. Maka di sana akan ada kebutuhan untuk saling sama- sama mengubah tradisi

yang dimiliki, pada wilayah itulah sebenarnya berlangsung sebuah proses negosiasi yang berujung pada perubahan bentuk masing-masing tradisi.

- c. Pola ini mengindikasikan adanya sikap saling bertahan antara agama dan budaya dalam pergumulan, hal ini terwujud dari pola relatif atas menyimpangnya di antara kedua hal tersebut. Keberadaan budaya lokal berperan penting dalam lingkungan masyarakat sebagai pengendali tatanan sosial karena di dalamnya dimasuki nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, nilai-nilai agama dalam tatanan budaya lokal selalu berjalan beriringan dan tidak bisa dilepaskan dari dalam diri masyarakat.

Islam memandang budaya, tradisi/adat yang ada di masyarakat sebagai hal yang memiliki kekuatan hukum. Seperti dalam salah satu kaidah fiqh yang sering digunakan dalam menjawab berbagai pertanyaan mengenai hukum adat pada masyarakat, yaitu al-'adah al-muhakkamah (adat itu bisa dijadikan patokan hukum). diambil dari adanya realitas sosial kemasyarakatan bahwa semua cara hidup dan kehidupan itu dibentuk oleh nilai-nilai yang diyakini sebagai norma kehidupan, sedang setiap individu dalam bermasyarakat dalam melakukan sesuatu itu karena sesuatu tersebut dianggap bernilai, sehingga dalam komunitas mereka memiliki pola hidup dan kehidupan mereka sendiri secara khusus berdasarkan nilai-nilai yang sudah dihayati bersama. oleh sebab itu, jika ditemukan suatu masyarakat meninggalkan perbuatan yang selama ini sudah biasa dilakukan, maka mereka sudah dianggap telah mengalami pergeseran nilai, dan nilai-nilai seperti inilah yang dikenal dengan sebutan adat-istiadat, budaya, tradisi dan sebagainya. Oleh karena itulah kebudayaan itu bisa dianggap sebagai perwujudan aktivitas nilai-nilai dan hasilnya. agama dan kepercayaan merupakan dua hal yang melekat erat dalam diri manusia. (Setiyawan, 2012)

Dari faktor itulah, Islam dalam berbagai bentuk ajaran yang ada di dalamnya, menganggap adat-istiadat atau 'urf sebagai partner dan elemen yang harus diadopsi secara selektif dan proporsional, sehingga bisa dijadikan

sebagai salah satu alat penunjang hukum-hukum syara', bukan sebagai landasan hukum yuridis yang berdiri sendiri dan akan melahirkan produk hukum baru, akan tetapi ia hanya sebagai suatu ornamen untuk melegitimasi hukum-hukum syara' sesuai dengan perspektifnya yang tidak bertentangan dengan nash-nash syara. (Setiyawan, 2012)

2. Hakikat Pengelolaan lahan

a. Pengertian Pengelolaan lahan

Pengelolaan lahan merupakan usaha manusia dalam memanfaatkan sebidang lahan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Tindakan yang dapat dilakukan untuk pengelolaan lahan dapat secara langsung dan tidak langsung. Tindakan langsung berupa perencanaan pemanfaatan lahan dan tindakan tidak langsung berupa penyediaan informasi yang berhubungan dengan lahan. Pengelolaan lahan berfungsi untuk menjamin kepemilikan lahan, nilai lahan, penggunaan lahan, dan pengembangan lahan. Pengelolaan lahan mencakup perencanaan dan pengendalian terhadap penggunaan lahan dan sumber daya alam. (Suwarno et al., 2017)

Pengelolaan suatu proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik. berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. (Nur et al., 2022)

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua

organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan. dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaannya ditetapkan secara tepat. Afifuddin (2010: 3) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai 4 berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai

c. Fungsi Pengelolaan dan Ciri-ciri Pengelolaan yang Baik

Menurut Terry dalam Sobri, dkk (2009:1) mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli Henry Fayol mengemukakan ada 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning (Perencanaan) Organizing (Pengorganisasian) Commanding (Pemberian perintah) Coordinating (Pengkoordinasian) Controlling (Pengawasan)

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta mempengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry (2006: 342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

1. Perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Penggerakan adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
4. Pengawasan diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

(Amaluddin & Awaluddin, 2018) mengatakan Pengelolaan Lahan atau tanah adalah merupakan lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap perikehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisis meliputi relief (topografi), iklim, tanah, dan air. Sedangkan lingkungan biotik meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia. Setiap kegiatan pertanian pasti membutuhkan pengolahan lahan. Pengolahan lahan bertujuan mengubah keadaan lahan pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan lahan (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Setiap upaya pengolahan lahan akan menyebabkan terjadinya perubahan sifat-sifat tanah. Tingkat perubahan yang terjadi sangat ditentukan oleh cara atau metode pengolahan tanah.

Perubahan sifat tanah akibat pengolahan tanah juga berhubungan dengan seringnya tanah dalam keadaan terbuka, terutama antara 2 musim tanam, sehingga menjadi lebih riskan terhadap, erosi, dan proses iluviasi yang selanjutnya dapat memadatkan tanah. Metode atau cara pengolahan lahan dibagi menjadi dua yaitu secara tradisional (konvensional), dan secara modern.

1. Pengolahan Lahan Secara Tradisional (Konvensional)

Pertanian tradisional adalah pertanian yang segala kegiatan yang dilakukan dalam bertani masih sangat sederhana baik dari pengolahan lahan ataupun alat-alat yang digunakan dalam melakukan praktek pertanian. Dalam mengolah lahan dan merawat tanaman masih banyak mengandalkan tenaga manusia dan hewan. Tenaga ini digunakan mulai dari proses awal persiapan lahan sampai pada proses panen hasil tanaman. Karena sistem pertanian ini tidak menggunakan teknologi dan input yang banyak sehingga modal pengeluaran petani juga sangat sedikit tetapi, hasil produksi dari pertanian juga sedikit dan hanya untuk dikonsumsi oleh keluarga saja. Sistem pertanian ini dalam penanamannya tergantung pada curah hujan dan tidak memanfaatkan input yang ada, hasil produksinya pun tidak banyak karena hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak untuk diperjualbelikan. Dalam hal ini petani berusaha untuk menghidupi dan mempertahankan kehidupan keluarganya bukan untuk meningkatkan penghasilan (Kusmiadi, 2016).

Meskipun hasil produksi yang dihasilkan rendah, tetapi hal ini masih bisa berjalan terus menerus tanpa merusak lingkungan dengan penggunaan input yang berlebihan. Selain itu, sistem pertanian tradisional ini lebih ramah lingkungan dan tidak menyebabkan pencemaran sehingga ekosistem tetap terjaga.

Pengolahan lahan dengan metode konvensional biasanya dilakukan untuk lahan lahan yang sempit dan memiliki kemiringan tertentu. Metode

ini biasanya banyak dilakukan di lingkungan pedesaan yang sebagian masyarakat banyak menggunakan lahannya sebagai lahan persawahan dan tanaman sayuran. Kelebihan dari metode ini yaitu tidak dibutuhkan modal yang cukup besar, karena dilakukan oleh tenaga manual dan biasanya dilakukan secara gotong royong. Tetapi pengolahan lahan dengan system ini banyak mengalami kekurangan, diantaranya membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. (Amaluddin & Awaluddin, 2018)

2. Pengolahan Lahan Secara Modern

Pengolahan lahan dengan cara modern biasanya banyak dilakukan untuk tanaman perkebunan dan memiliki lahan yang luas. Pengolahan lahan dengan cara ini biasanya menggunakan mesin. Pengolahan lahan dengan sistem ini memiliki kelebihan diantaranya lebih cepat dalam proses pengerjaan, serta dapat menghemat waktu penanaman. Kekurangan dari system ini yaitu dibutuhkannya modal yang besar dalam pengupayaannya. (Amaluddin & Awaluddin, 2018).

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup (Dwi Susilo, Rahmat K, 2008:107). Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Perubahan sosial terjadi karena ada perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur geografis, ekonomis dan kebudayaan. Ada kondisi-kondisi primer yang

menyebabkan terjadinya perubahan misalnya, kondisi-kondisi ekonomis, teknologis, geografis atau biologis menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Demikian halnya perubahan pada pasar terapung tidak bisa dipisahkan dengan kondisi ekonomis, teknologis, geografis dan biologis.

Adanya sebuah teknologi modern pangan mempengaruhi kesediaan bahan pangan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia begitu pula dengan alam yang menjadi sumber pangan manusia. Teknologi modern muncul dengan membawa inovasi terbaru untuk mempermudah pekerjaan manusia salah satunya dalam bidang pangan. yang sering dijumpai adalah teknologi pengawetan makanan sehingga dapat disimpan dengan jangka waktu yang lama dan masih banyak lagi teknologi canggih yang memudahkan pekerjaan manusia. (Yudianto,2019)

Terobosan teknologi di bidang mikro elektrika, bioteknologi, telekomunikasi. komputer, internet, dan robotik telah mengubah secara mendasar cara-cara manusia menegembangkan dan mentransformasikan teknologi ke dalam sektor produksi yang telah menghasilkan barang dan jasa dengan teknologi tinggi. Perkembangan dunia teknologi yang demikian cepat dewasa ini memang telah membawa perubahan yang luar biasa bagi budaya manusia terutama budaya Indonesia (Yudianto, 2019).

Perkembangan teknologi pertanian di Indonesia sebenarnya sudah sangat lama, berbagai alat pertanian seperti cangkul, garu, waluku (alat bajak), sabit hingga ani-ani, mungkin bisa dijadikan contoh teknologi pertanian yang pada zamannya sangat membantu kehidupan petani. Sejak manusia mengembangkan mesin-mesin pertanian, perlahan tapi pasti teknologi pertanian yang sederhana mulai ditinggalkan karena dianggap tidak produktif. Penggunaan hand tractor treasure, hingga penggilingan padi dapat kita temui di berbagai pedesaan di Indonesia

Di desa Maja baru sendiri terdapat beberapa petani yang menggunakan teknologi modern tetapi para petani di desa meja baru masih banyak menggunakan alat manual seperti jangkung dan sebagainya. Teknologi modern di zaman sekarang para petani harus bisa mengadopsi karena para petani bila mampu untuk menggunakan mesin traktor diperbolehkan karena menggunakan mesin traktor menggunakan biaya yang cukup tinggi yang dikeluarkan oleh para petani misalnya untuk pengelolaan berladang, sedangkan untuk menggunakan alat manual seperti cangkul dan kored para petani lebih menguntungkan bila hasil panennya baik tetapi untuk cara pengolahannya cukup lama para petani kerjakan tidak seperti mesin beberapa hari selesai.

3. Hakikat Lahan

a. Pengertian Lahan

Lahan atau tanah merupakan sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam segala kehidupan manusia, karena lahan atau tanah diperlukan manusia untuk tempat tinggal dan hidup, melakukan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan sebagainya. Karena pentingnya peranan lahan atau tanah dalam kehidupan manusia, maka ketersediaannya juga jadi terbatas. Keadaan ini menyebabkan penggunaan tanah yang rangkap (tumpang tindih), misalnya tanah sawah yang digunakan untuk perkebunan tebu, kolam ikan atau penggembalaan ternak atau tanah hutan yang digunakan untuk perladangan atau pertanian tanah kering. (Gupta, 2004)

Lahan "land" memiliki beberapa sifat seperti kemiringan lereng tekstur tanah, struktur tanah, curah hujan, temperatur, jenis vegetasi dan sebagainya. Sifat yang dimiliki lahan berpengaruh besar terhadap penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Lahan merupakan jenis sumber daya mengingat keberadaannya dapat berharga atau bernilai jika penggunaannya dapat dilakukan dengan baik (Ritohardoyo, 2013).

Menurut Ente et al., (2016) lahan adalah sumberdaya pembangunan dengan ciri khas keberadaannya, dalam artian luasnya cenderung tidak berubah karena proses sedimentasi dan proses reklamasi yang terjadi relatif sangat kecil.

Pengertian lain menurut Kusriani (2011) lahan merupakan tempat di muka bumi dengan sifat meliputi biosfer, atmosfer, tanah, geologi, hidrologi, tanaman tumbuhan, binatang dan produk kegiatan manusia masa lalu dan masa sekarang sampai pada tingkat tertentu.

Sementara M. Hafizul et al., (2019) mendefinisikan lahan adalah permukaan bumi yang terbentuk secara kompleks oleh faktor fisik maupun nonfisik yang terdapat di atasnya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian lahan diatas dapat dikatakan secara umum bahwa lahan merupakan wilayah daratan di atas muka bumi yang memiliki ciri-ciri yang sangat kompleks dengan faktor topografi, iklim, geologi, hidrologi, tanah, dan vegetasi yang sangat bervariasi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. lahan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen. Komponen-komponen ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (1) komponen struktural yang sering disebut karakteristik lahan dan (2) komponen fungsional yang sering disebut kualitas lahan. Kualitas lahan merupakan sekelompok unsur- unsur lahan yang menentukan tingkat kemampuan dan kesesuaian lahan bagi macam pemanfaatan tertentu.

Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen- komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumberdaya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Worosuprojo, 2007). Dengan demikian ada dua kategori utama sumberdaya lahan, yaitu:

1. sumberdaya lahan yang bersifat alamiah
2. sumberdaya lahan yang merupakan hasil aktivitas manusia (budidaya manusia). Berdasarkan atas konsepsi tersebut maka pengertian sumberdaya lahan mencakup semua karakteristik lahan dan proses-proses yang terjadi di dalamnya, yang dengan cara-cara tertentu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

b. Fungsi lahan

Menurut Luthfi Rayes (2007:2), lahan memiliki banyak fungsi yaitu:

- a. Fungsi produksi Sebagai basis bagi berbagai sistem penunjang kehidupan melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun melalui binatang ternak termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.
- b. Fungsi lingkungan biotik Lahan merupakan basis bagi keragaman daratan (terrestrial) yang menyediakan habitat biologi dan plasma nutfah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro diatas dan dibawah permukaan tanah.
- c. Fungsi pengatur iklim Lahan dan penggunaannya merupakan sumber (source) dan rosot (sink) gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dari energi radiasi matahari dan daur hidrologi global
- d. Fungsi hidrologi Lahan mengatur simpanan dan aliran sumberdaya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.
- e. Fungsi penyimpanan Lahan merupakan gudang (sumber) berbagai bahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.
- f. Fungsi pengendali sampah dan polusi Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.

- g. Fungsi ruang kehidupan Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri, dan aktivitas social seperti olahraga dan rekreasi.
- h. Fungsi peninggalan dan penyimpanan Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.
- i. Fungsi penghubung spasial Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, memasukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antar daerah. terpencil dari suatu ekosistem alami.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan tanah dengan segala ciri, kemampuan maupun sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya termasuk didalamnya kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan. Lahan memiliki banyak fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya.

c. Sifat-sifat Lahan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arsyad (1989). Pengertian sifat lahan yaitu atribut atau keadaan unsur-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, jenis vegetasi dan sebagainya. Sifat lahan merupakan suatu penciri dari segala sesuatu yang terdapat di lahan tersebut yang merupakan pembeda dari suatu lahan yang lainnya.

Sifat lahan menunjukkan bagaimana kemungkinan penampilan lahan jika digunakan untuk suatu penggunaan lahan. Sifat lahan menentukan atau mempengaruhi keadaan yaitu bagaimana ketersediaan air, peredaran udara, perkembangan akan kepekaan erosi, ketersediaan

unsur hara, dan sebagainya. Perilaku lahan yang menentukan pertumbuhan tersebut disebut kualitas lahan.

Sifat-sifat lahan terdiri dari beberapa bagian yaitu karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan, perbaikan lahan .

a. Karakteristik Lahan.

Karakteristik lahan adalah suatu parameter lahan yang dapat diukur atau diestimasi, misalnya kemiringan lereng, curah hujan, tekstur tanah dan struktur tanah. Satuan parameter lahan dalam survei sumberdaya lahan pada umumnya disertai deskripsi karakteristik lahan.

b. Kualitas Lahan

Kualitas lahan mempengaruhi tingkat kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu. Kualitas lahan dinilai atas dasar karakteristik lahan yang berpengaruh. Suatu karakteristik lahan yang dapat berpengaruh pada suatu kualitas lahan tertentu, tetapi tidak dapat berpengaruh pada kualitas lahan lainnya.

c. Pembatas Lahan

Pembatas lahan merupakan faktor pembatas jika tidak atau hampir tidak dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh produksi yang optimal dan pengelolaan dari suatu penggunaan lahan tertentu. Pembatas lahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Pembatas lahan permanen, pembatas lahan yang tidak dapat diperbaiki dengan usaha-usaha perbaikan lahan (land improvement).
2. pembatas lahan semetara, pembatas lahan yang dapat diperbaiki dengan cara pengolahan lahan.

d. Persyaratan Penggunaan Lahan

Persyaratan penggunaan lahan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu: Persyaratan ekologis, contohnya ketersediaan air, ketersediaan unsur hara, ketersediaan oksigen, resiko banjir, lingkup temperatur, kelembaban udara, dan periode kering.

1. Persyaratan pengelolaan, contohnya persiapan pembibitan dan mekanisasi selama panen.
2. Persyaratan konservasi, contohnya control erosi, resiko komplain tanah, risiko pembentukan kulit tanah.
3. Persyaratan perbaikan, contohnya pengeringan lahan, tanggap terhadap pemupukan.

e. Perbaikan Lahan

Perbaikan lahan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas lahan pada sebidang lahan untuk mendapatkan keuntungan dalam meningkatkan produksi pertanian. Perbaikan lahan mutlak dilakukan agar kualitas lahan dapat terus terjaga dan bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

d. Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan untuk membantu bagi kebutuhan hidup manusia perlu pengolahan yang lebih lanjut. Oleh sebab itulah diperlukan suatu kebijakan atau keputusan pada suatu penggunaan lahan. Penggunaan lahan (major kinds of land use) sendiri dimaksudkan oleh Luthfi Rayes (2007:162) adalah "Penggolongan penggunaan lahan secara umum seperti pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi, padang rumput, kehutanan atau daerah rekreasi.

Pengertian penggunaan lahan juga dikemukakan oleh Arsyad (1989:207), Penggunaan lahan (land use) adalah setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi

kebutuhan hidupnya baik materil maupun spiritual. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian.

Penggunaan lahan dibedakan dalam garis besar penggunaan lahan berdasar atas penyediaan air dan komoditi yang diusahakan, dimanfaatkan atau yang terdapat diatas lahan tersebut. Berdasarkan hal ini dapat dikenal macam-macam penggunaan lahan seperti tegalan, sawah, kebun,, hutan produksi, hutan lindung, dan lain-lain. Sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian dapat dibedakan menjadi lahan permukiman, industri, dan lain-lain.

4. Hakikat Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu "society yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya. (Yusuf et al., 2020)

b. Ciri-ciri masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.

c. Syarat Fungsional Masyarakat

Suatu masyarakat akan dapat dianalisis dari sudut syarat-syarat fungsionalnya, yaitu:

- a. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub sistem organisme perilaku dan dengan dunia psiko organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya (Soekanto, 1983).
- b. Fungsi integrasi hal ini mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.
- c. Fungsi mempertahankan pola hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem kebudayaan. Hal itu, berarti mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat. Oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir.
- d. Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan subsistem aksi kepribadian.

Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

5. Hakikat Desa

a. Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau, desa merupakan kelompok rumah luar kota, yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa. Desa merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. (Sugiman, 2018).

b. Susunan Organisasi Pemerintah Desa

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih secara langsung oleh, dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3

(tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Pengisian jabatan dan masa jabatan kepala desa adat berlaku ketentuan hukum adat di desa adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditetapkan dalam peraturan daerah kabupaten/kota dengan berpedoman pada peraturan pemerintah. Dalam Daerah kabupaten/kota dapat dibentuk desa mempunyai kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai desa serta pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat menugaskan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya kepala desa. Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan, Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari undang-undang desa. Pemerintahan desa adalah kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan, dan pelaksana teknis. Susunan tata kerja pemerintahan desa sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata kerja (SOTK) Pemerintahan Desa, antara lain:

1. Sekretaris desa. Sekretaris desa dipimpin oleh seorang sekretaris desa dan dibantu oleh staf sekretaris. Sekretaris desa paling banyak terdiri atas 3 (tiga) urusan, yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, urusan perencanaan, dan paling sedikit 2. (dua) urusan, yaitu urusan umum dan perencanaan serta urusan keuangan. Masing-masing urusan dipimpin oleh kepala urusan (Kaur). Semua itu sesuai Pasal 3 ayat (1), (2), dan (3) Permendagri Nomor 84 Tahun 2015

Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa;

2. Pelaksana kewilayahan. Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan. Jumlahnya ditentukan secara proporsional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, serta sarana prasarana penunjang tugas. Pelaksana kewilayahan dilaksanakan oleh kepala dusun atau sebutan lain. Tugas kewilayahan meliputi, penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, dan
3. Pelaksana teknis. Merujuk Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa, Pasal 5 ayat (1), (2), dan ayat (3), pelaksana teknis merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Pelaksana teknis paling banyak terdiri dari 3 (tiga) seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, seksi pelayanan, dan paling sedikit terdiri dari 2 (dua) seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan dan pelayanan.

Pemerintah desa yang dipimpin oleh kepala desa, dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari atas kepala-kepala urusan, yaitu pelaksana urusan dan kepala dusun. Kepala-kepala urusan membantu sekretaris desa menyediakan data informasi dan memberikan pelayanan. Pelaksanaan urusan adalah pejabat yang melaksanakan urusan rumah tangga desa di lapangan. Kepala dusun adalah wakil kepala desa di wilayahnya. Urusan rumah tangga desa adalah urusan yang berhak diatur dan diurus oleh pemerintah desa. Untuk mengatur, mengurus, dan pengurusan urusannya, pemerintah desa membuat peraturan desa. Peraturan desa

dibuat oleh kepala desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa selanjutnya disingkat BPD. Peraturan desa dilaksanakan oleh kepala desa dan dipertanggungjawabkan kepada rakyat melalui BPD.

c. Tugas dan Fungsi Pemerintahan Desa

1. Tugas dan fungsi kepala desa, kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah;
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan;
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Tugas dan fungsi sekretaris desa, sekretaris desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat desa. Sekretaris desa bertugas membantu

kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa, sekretaris desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi;
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya; dan
- d. Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3. Tugas dan fungsi kepala urusan, kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut;

- a. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan

rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;

- b. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan. kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa. lainnya, dan
- c. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data- data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4. Tugas dan fungsi kepala seksi, kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas. membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi:

1. Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa;
2. Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup. pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
3. Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat,

partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

5. Tugas dan fungsi kepala kewilayahan, kepala kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi:

1. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas, kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah;
2. Mengawasi pembangunan di wilayahnya; pelaksanaan
3. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
4. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

d. Hak Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa

1. Desa berhak:

- a. Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa;
- b. Menetapkan dan kelembagaan desa; dan mengelola
- c. Mendapatkan sumber pendapatan

2. Desa berkewajiban:

- a. Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia,
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa;
- c. Mengembangkan demokrasi, kehidupan

- d. Mengembangkan masyarakat desa; dan pemberdayaan meningkatkan
- e. Memberikan dan pelayanan kepada masyarakat desa.

3. Masyarakat desa berhak:

- a. Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa;
- b. Memperoleh pelayanan yang sama dan adil;
- c. Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa
- d. Memilih, dipilih, dan/atau ditetapkan menjadi:
 - 1) Kepala desa;
 - 2) Perangkat desa;
 - 3) Anggota badan permusyawaratan desa: dan
 - 4) Anggota lembaga kemasyarakatan desa.
- e. Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketentraman dan ketertiban di desa.

4. Masyarakat desa berkewajiban:

- a. Membangun diri dan memelihara lingkungan desa;
- b. Mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik;
- c. Mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tentram di desa;
- d. Memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan di desa; dan

e. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa.

J. Penelitian yang relevan

Gambar 1.4 Tabel penelitian yang relevan

No	Nama peneliti	Judul	Tahap publikasi dan metode	Hasil penelitian	Perbedaan studi penelitian	Persamaan studi penelitian
1	Desta ardianto	Pengelolaan lahan berbasis kearifan lokal di desa penglipuran	2019 Metode kualitatif	Pengelolaan lahan yang efektif dan efisien tidak lepas dari peran serta dan partisipasi dari masyarakat. Desa penglipuran merupakan salah satu desa yang menjadi Desa Wisata karena keindahan lingkungannya	Peneliti ini hanya berfokus pada aspek data tidak dijabarkan dalam segi deskripsi wawancara atau pertanyaan	Peneliti ini sama-sama meneliti pengelolaan lahan di suatu tempat yang mereka anggap kearifan lokal warisan dari orang tua terdahulu
2	Kadhung prayoga	Pengelolaan lahan gambut berbasis kearifan lokal di pulau kalimantan	2016 Metode kualitatif	Kearifan lokal yang hidup dan berkembang di wilayah Kalimantan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan lahan gambut. Mengingat mayoritas lahan di Kalimantan adalah lahan gambut. Kearifan lokal ini dijadikan masyarakat sebagai pedoman dalam bertindak dan mengatur lingkungan.	Peneliti ini hanya berfokus pada lahan gambut saja	Penelitian ini sama-sama meneliti pengelolaan lahan

3	Muhama d syaina nur	Pengelolaan lahan dan ruang hutan dengan perspektif kearifan lokal komunitas ammatoa kajang sebagai usaha konservasi	2022 Metode kualitatif	Nur dan Husein (2022) menjelaskan secara umum bahwa pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, namun dalam praktiknya tidak sedikit justru pembangunan menjadi penyakit pada masyarakat yang menggerogoti, sehingga perlu ada upaya yang harus dilakukan tidak dapat terjadi tanpa upaya untuk mewujudkannya, upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan seimbang sangat penting untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Salah satu alternatif yang dapat kita lakukan dengan penerapan good environmental government dengan pengakuan	Penelitian ini hanya berfokus pada Komunitas adat Ammatoa Kajang merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, letaknya sekitar 200 Km ke arah timur ibu kota provinsi Sulawesi Selatan kota Makassar. Sebagai salah satu kelompok adat tradisional yang menggunakan bahasa Konjo sehari-hari yang tetap konsisten menerapkan budaya kearifan lokal. Berdasarkan data tahun 2018 yang dir (Kaharuddin et al. 2020) dari kantor Desa, luas wilayah Tana	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengelolaan lahan
---	---------------------------	--	----------------------------------	--	--	--

				keberadaan masyarakat adat.	<p>Toa 729 1 jumlah penduduk pada tahun sebanyak 4261 jiwa dengan penduduk peremp 6/16 jiwa lebih besar ketimbang penduduk laki-laki dengan jumlah 2013 jiwa dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) 959 tersebar di 9 dusun. Mayoritas penduduk bermata pencaharian pertanian, hal ini menjadi salah satu alasan keberadaan hutan menjadi sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan kesejahteraan masyarakat</p>
--	--	--	--	-----------------------------	---

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

4	Hamzah wijayanto	Perilaku dalam pengelolaan lahan pertanian di kawasan konservasi daerah aliran sungai (DAS) hulu kabupaten karang anyar	2021 Metode kualitatif	Lahan pertanian di Desa Beruk sebagian besar berupa lahan yang miring dengan teknik terasering dengan mengikuti garis kontur. Untuk menjaga lahan pertanian agar tidak terjadi erosi perlu adanya pengolahan lahan yang yang benar. Pada dasarnya petani di Desa Beruk sendiri sudah memiliki pengalaman dalam pengolahan lahan. Menurut Rachman et.al., (2004), pengolahan tanah meliputi berbagai kegiatan fisik dan mekanik tanah bertujuan untuk membuat media perakaran tanaman lebih baik.	Penelitian ini hanya berfokus pada daerah aliran sungai karena sebagai daerah konservasi yang perlu dikelola untuk mempertahankan kondisi lingkungan agar tidak terdegradasi	Penelitian ini sama-sama meneliti pengelolaan lahan
---	------------------	---	---------------------------	--	--	---

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*